

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana pada jenis penelitian lapangan tidak memerlukan penggunaan statistik atau cara kuantifikasi lainnya, tetapi pada penelitian lapangan menggunakan prosedur analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang proses penelitiannya dengan cara memahami dan meneliti apa saja yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan metodologi dengan menyelidiki fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dan juga masalahnya. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, dimana triangulasi adalah penelitian yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga untuk menjabarkan mengenai perilaku konsumtif warga masyarakat pada warga usia dewasa dengan mengaitkannya terhadap prinsip ekonomi Islam.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada tulisan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu sebuah tulisan yang berisi mengenai pendeskripsian suatu kejadian, peristiwa maupun gejala yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai penyebab perilaku konsumtif masyarakat di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini juga menganalisis mengenai pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah, didasarkan pada data-data yang dikumpulkan selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti dalam penelitian ini, subyek penelitian bisa berupa manusia, benda ataupun perusahaan. Subjek penelitian menurut Arikunto (2010) adalah sesuatu yang penting di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian pada penelitian kali ini adalah warga masyarakat Desa Bumi Mulya. Jumlah penduduk pada Desa Bumi Mulya adalah sebanyak 2.148 orang dan bertambah seiring waktu. Pemilihan subjek pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu warga masyarakat Desa Bumi Mulya, usia dewasa yaitu 20-60 tahun, beragama Islam, memiliki perekonomian menengah atau sedang, serta terindikasi sebagai seseorang yang melakukan perilaku konsumtif melalui pengamatan terlebih dahulu.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sekitar 1.000 warga masyarakat yang memenuhi kriteria dan peneliti mengambil sebanyak 30 orang warga masyarakat Desa Bumi Mulya yang akan diteliti. Pemilihan warga dengan cara *snowball sampling linear*, sebelumnya peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu selama 1 bulan untuk melihat siapa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan responden, kemudian dari seseorang yang telah ditentukan tersebut peneliti akan mencari responden lain dengan cara menanyakan kepada responden pertama yang telah diteliti. Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, Objek dari penelitian ini adalah penyebab perilaku konsumtif dan tingkat pemahaman konsumsi syariah warga masyarakat di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan pada warga masyarakat desa. Dipilihnya warga masyarakat Desa Bumi Mulya didasarkan pada pertimbangan bahwa warga masyarakat Desa Bumi Mulya memiliki data yang sesuai dan diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

b. Waktu

Waktu penelitian yaitu dilakukan selama 6 bulan terhitung pada 1 Agustus 2022- 30 Februari 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi warga masyarakat di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu berjumlah 2.148 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 orang, tetapi di dalam pelaksanaannya apabila jawaban dari narasumber sudah memiliki kecocokan antara satu sama lain, maka penelitian sudah dapat dihentikan.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kegiatan tidak tepat guna dimana perilaku konsumtif adalah kegiatan konsumsi yang semata-mata untuk pemenuh kepuasan keinginan dan tidak memenuhi kebutuhan yang mana merupakan tujuan awal adanya konsumsi.

Aspek-aspek perilaku konsumtif yang biasanya terjadi yaitu:

1) Pembelian impulsif terhadap produk makanan

Aspek ini biasanya didasarkan pada keinginan sesaat dan tiba-tiba sehingga tidak memikirkan hal-hal lain, yang dilakukan tanpa memikirkannya terlebih dahulu atau mempertimbangkannya dengan matang, sehingga pembelian impulsif tidak melihat apa efek selanjutnya dan biasanya memiliki sifat yang emosional.

Pembelian impulsif terhadap produk makanan biasanya didasarkan atas keinginan tiba-tiba terhadap makanan yang ditawarkan, dan atas rasa ikut-ikutan yang terjadi spontan karena orang lain membeli produk makanan tersebut.

2) Pemborosan

Aspek pemborosan pada perilaku konsumtif adalah aspek dimana biasanya para pelaku melakukan pemborosan terhadap uang untuk membeli produk makanan yang diinginkannya, perilaku ini biasanya tidak disadari oleh pelaku, dalam hal pemborosan terhadap pembelian produk makanan, biasanya perilaku tidak sadar sehingga tidak dapat mengontrol pembelian produk makanan tersebut. Seseorang yang melakukan konsumsi pada umumnya membeli produk makanan hanya dalam jangka 1 kali seminggu, berbeda dengan para perilaku konsumtif, dimana mereka membeli produk makanan bisa mencapai 4 atau 5 kali seminggu, sehingga bersifat menghambur-hamburkan uang.

3) Mendapatkan kesenangan

Seorang perilaku konsumtif terutama ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan konsumtif biasanya didasari oleh keinginan untuk mencari kenyamanan fisik, dimana para ibu rumah tangga akan melakukan pembelian produk makanan agar tidak perlu memasak untuk kebutuhan keluarganya. Disaat melakukan pembelian produk makanan secara terus menerus

menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki perilaku konsumtif, biasanya faktor ini didasarkan pada efek simpel dan mudah.

b. Konsumsi syariah

Konsumsi syariah adalah kegiatan konsumsi dimana dalam proses menghabiskan suatu nilai guna barang didasarkan kepada prinsip-prinsip dan nilai Islam sehingga di dalam melakukan kegiatan konsumsi seseorang memiliki aturan yang mengatur agar tidak timbul hal-hal yang dirugikan.

Prinsip-prinsip konsumsi syariah adalah:

1) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam konsumsi Islam lebih mengarah kepada proses mendapatkan sesuatu di dalam melakukan konsumsi, yaitu seseorang yang melakukan konsumsi harus secara adil tidak boleh dengan cara curang ataupun menipu.

2) Prinsip kebersihan

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa mengutamakan kebersihan, dalam masalah konsumsi Islam juga sangat menganjurkan kita untuk mengetahui terlebih dahulu apakah makanan atau minuman yang akan kita konsumsi itu terjamin kebersihannya atau tidak.

3) Prinsip kesederhanaan

Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang memiliki rasa rendah hati dan juga sederhana, sehingga seorang muslim sangat disarankan untuk melakukan perilaku konsumsi secara sederhana dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan pemborosan.

c. Pandangan perilaku konsumsi masyarakat dengan konsumsi syariah

Perilaku konsumsi masyarakat yang sekarang ini beralih dari konsumsi biasa menjadi perilaku konsumtif perlu dilihat dari berbagai macam aspek dan sebab asal hal itu terjadi, terutama dapat dilihat dari tingkat pemahaman warga masyarakat terhadap perilaku konsumtif dari segi konsumsi syariah.

Berikut beberapa indikator yang menghubungkan antara perilaku konsumtif apabila dikaitkan dengan konsumsi syariah yang digunakan mengadopsi pada penelitian Rahmawati, dkk. (2018) yang telah dimodifikasi:

- 1) Responden mengutarakan pemahamannya mengenai konsumsi syariah.
- 2) Responden mengutarakan pemahamannya mengenai kategori konsumsi syariah.
- 3) Responden mengutarakan pandangannya mengenai konsumsi syariah.

- 4) Responden mengutarakan pengalamannya melakukan kegiatan konsumtif.
- 5) Responden mengutarakan pengalamannya mengenai kerugian melakukan kegiatan konsumtif.
- 6) Responden mengutarakan kegiatan konsumtifnya dalam hal pembelian makanan.
- 7) Responden mengutarakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencegah perilaku konsumtif.
- 8) Responden mengutarakan usaha yang dilakukan dalam rangka menghentikan kegiatan konsumtif.
- 9) Responden mengutarakan mengenai pemahamannya terhadap konsumsi syariah dan perilaku konsumtif.
- 10) Responden mengutarakan pengaruh konsumsi syariah terhadap perilaku konsumtif.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik yang dipilih oleh penulis adalah teknik kualitatif, yaitu dengan menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan lalu nanti akhirnya akan ditarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

2. Jenis data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data primer, data primer adalah data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan berasal dari kondisi faktual, sehingga informasi yang

dikumpulkan nanti dapat berguna untuk pengambilan keputusan (Pramiyati et al., 2017). Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data secara langsung (data primer) berupa hasil wawancara pada warga masyarakat Desa Bumi Mulya.

3. Instrument pengumpulan data

a) Metode wawancara (*interview*)

Wawancara secara arti umum adalah melakukan komunikasi terhadap 2 arah untuk mendapatkan hal-hal yang ingin dicari oleh pewawancara yang akan didapatkan dari orang yang telah diwawancarai. Menurut Sugiyono, 2016 “metode wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan tujuannya untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden”.

Jenis wawancara yang dipilih oleh penulis adalah wawancara secara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal”. Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan responden adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari”.

Wawancara dilakukan terhadap warga masyarakat Desa Bumi Mulya yang merupakan data primer, data yang akan digali adalah

informasi mengenai penyebab perilaku konsumtif di Desa Bumi Mulya dan juga informasi tentang pemahaman warga desa terhadap perilaku konsumsi dilihat dari segi Islam. Peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari responden dengan teknik wawancara berdasarkan kisi-kisi pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan selama 30 menit.

b) Metode Dokumentasi

Di dalam proses penelitian penulis juga mengambil data dokumen yaitu data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, di dalam dokumen tersebut terdapat keterangan tulisan terhadap penyebab perilaku konsumtif dan juga pemahaman mengenai konsumsi dari segi Islam. Serta penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih hangat dan terbaru yang terjadi di desa tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data yang diperoleh diambil dari penelitian lapangan, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang disusun secara sistematis melalui proses mencari dan mengumpulkan. Data pada penelitian ini merupakan data kualitatif dan bersifat *interactive* (berkelanjutan) sehingga dapat dikembangkan sepanjang program tanpa harus menunggu selesainya pengumpulan data yang terjadi di lapangan.

Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan

Sugiyono, 2017 “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas”.

Analisis data juga mengacu pada penyebab masyarakat di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu ini melakukan perilaku konsumtif. Setelah data terkumpul, maka data akan dipilah-pilah kembali lalu disajikan, kemudian baru diambil kesimpulan dengan metode deduktif. Metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui apa penyebab perilaku konsumtif di Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu dan pemahaman warga masyarakat di desa tersebut terhadap konsumsi secara Islam.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah dan diarsipkan untuk dianalisis, langkah-langkahnya meliputi transkrip wawancara, *scanning* materi, menyetik data yang sudah dikumpulkan di lapangan. Kemudian memilah dan menyusun data yang didapat kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada bagian reduksi data, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

diperlukan dan mengorganisasikan data yang direduksi dan akhirnya memberikan gambaran yang lebih menjurus mengenai apa yang diteliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah bentuk penyajian berupa *matrik*, *network*, *cart*, atau *grafis*. Pada penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif, penyajian datanya dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Sehingga data tersebut akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal sebagai proses pengumpulan data.

G. Validitas Data

Data dapat dikatakan sebagai data yang valid apabila dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah didapatkan akan dikumpulkan kemudian baru diuji kebenarannya. Validitas data pada penelitian kali ini menggunakan teknik triangulasi, dan jenis teknik triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang didapatkan dalam waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai

dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainya (Moleong, 2007).